

Tindak Tutur Komisif di Pasar Tradisional Pasir Gintung Tanjungkarang dan Implikasinya

Oleh

Gustia Putri  
Nurlaksana Eko Rusminto  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
e-mail: [gustiaputri67@yahoo.com](mailto:gustiaputri67@yahoo.com)

ABSTRACT

The purpose of this research was to describe commissive speech acts in the traditional market Pasir Gintung Tanjungkarang and implication for Indonesian language learning in High School. This research uses qualitative descriptive method. The results of research showed that commissive speech acts in traditional market Pasir Gintung Tanjungkarang, commissive speech acts found more many offer than commissive promising and commissive commemoration. Seen of a form the direct and indirect speech, the form of direct speech more dominant is spoken rather than indirect speech acts. The used frequently modes within indirect speech acts is question mode. The results of this research implicated in learning Indonesian language ten class high school in material negotiation. The data made as an example of a negotiated text conversation.

**Keywords:** implications, traditional market, commissive speech acts.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tindak tutur komisif di pasar tradisional Pasir Gintung Tanjungkarang dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur komisif di pasar tradisional Pasir Gintung Tanjungkarang, tindak tutur komisif menawarkan lebih banyak ditemukan daripada komisif menjanjikan dan komisif berkaul. Dilihat dari bentuk kelangsungan dan ketidaklangsungan tuturan, bentuk tuturan langsung lebih dominan dituturkan daripada tindak tutur tidak langsung. Modus yang sering digunakan dalam tindak tutur tidak langsung ialah modus tanya. Hasil penelitian ini diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X pada materi negosiasi. Data dijadikan sebagai contoh percakapan teks negosiasi.

**Kata kunci:** implikasi, pasar tradisional, tindak tutur komisif.

## PENDAHULUAN

Pemakaian bahasa dalam kegiatan komunikasi sehari-hari disesuaikan dengan situasi dan kondisi tuturan. Pemakaian bahasa dalam bidang yang berbeda akan menciptakan strategi penggunaan bahasa yang berbeda pula. Hal tersebut berkaitan dengan proses berbahasa yang disesuaikan dengan konteks tuturan, yaitu penutur, mitra tutur, dan situasi tutur. Meskipun kalimat dibangun seperti dalam tata bahasa, kalimat tidak hanya berupa pernyataan, tetapi juga dapat berisi pernyataan seruan, perintah, penawaran, perjanjian, pemberian maaf maupun pernyataan lainnya yang dapat menciptakan suasana komunikasi antar penutur serta lawan tutur.

Pemakaian bahasa pada saat bertutur sesuai dengan fungsi dan situasi serta norma-norma penggunaan bahasa dengan konteks situasi dan konteks sosialnya (Halliday dalam Chaer 2010: 34). Seseorang yang akan bertutur dapat membedakan kalimat yang gramatikal dan yang tidak gramatikal, serta mempunyai kemampuan untuk memilih bentuk-bentuk bahasa yang sesuai dengan situasinya. Selain itu, setiap penutur suatu bahasa mampu memilih ungkapan sesuai dengan tingkah laku serta memiliki kemampuan komunikatif. Kemampuan komunikatif setiap penutur juga bervariasi. Setidaknya menguasai bahasa ibu lalu memiliki bahasa kedua bisa berjumlah satu ataupun lebih.

Tindak tutur sebagai wujud peristiwa komunikasi bukanlah peristiwa yang terjadi dengan sendirinya, melainkan mempunyai fungsi, mengandung

maksud dan tujuan tertentu, serta dapat menimbulkan pengaruh atau akibat pada mitra tutur. Austin dalam Rusminto (2015: 69) mengklasifikasikan jenis tindak tutur menjadi beberapa jenis, yaitu tindak tutur lokasi, tindak tutur ilokusi, tindak tutur perlokusi.

Tindak ilokusi merupakan tindak mengucapkan sesuatu dengan kata dan kalimat sesuai dengan makna yang terkandung di dalamnya dan sesuai dengan kaidah sintaksisnya. Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi daya ujar. Wijana (1996:18) menyatakan tindak ilokusi dapat didefinisikan sebagai tindak tutur yang bersifat untuk menginformasikan sesuatu dan melakukan sesuatu. Sedangkan tindak tutur perlokusi, merupakan tindak yang menumbuhkan pengaruh (*effect*) kepada mitra tutur. Dalam tindak ilokusi terdapat tindak komisif (*commissives*), yakni bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, misalnya berjanji, bersumpah, mengancam, menyatakan kesanggupan, dan berkaul merupakan tuturan termasuk ke dalam jenis komisif.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih pasar sebagai objek penelitian. Pasar merupakan tempat berkumpulnya penjual dan pembeli untuk melakukan interaksi jual-beli. Sarana yang digunakan dalam melakukan transaksi adalah bahasa. Dengan digunakannya bahasa, penjual dan pembeli dapat melakukan transaksi jual beli. Peristiwa tindak tutur dalam wacana pedagang dan pembeli di pasar mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu menyampaikan

maksud dan tujuan dari duabelah pihak. Penjual dan pembeli sama-sama menggunakan bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan maksud agar tercapainya kesepakatan. Interaksi antara penjual dan pembeli di pasar Pasir Gintung menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi disebut dengan peristiwa tindak tutur. Saat terjadinya transaksi jual beli, terdapat banyak sekali variasi tuturan salah satunya tindak tutur komisif yang di mana penuturnya terikat pada suatu tindakan di masa depan, misalnya menjanjikan, menawarkan, maupun berkaul sehingga peristiwa tindak tutur berjalan tidak membosankan. Selanjutnya, Searle (dalam Rahardi, 2005:36) tindak tutur komisif yakni bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, misalnya berjanji (*promising*), bersumpah (*vowing*), dan menawarkan sesuatu (*offering*). Untuk mengikat lawan tuturnya, cara menawarkan, menjanjikan lawan tuturnya, penuturnya menggunakan tindak tutur secara langsung dan tidak langsung sebab kelangsungan dan ketidak langsung dalam tindak tutur komisif tersebut dimanfaatkan penjual maupun pembeli untuk mendapatkan keuntungan saat transaksi tersebut, yaitu pembeli mendapatkan kepuasan terhadap apa yang dibeli dan penjual mendapatkan tambahan pelanggan.

Pasar Pasir Gintung dijadikan lokasi penelitian, karena pasar Pasir Gintung adalah pasar yang sering dikunjungi oleh masyarakat yang tinggal di dalam kota Bandarlampung seperti masyarakat Kedaton, Teluk Betung, Pahoman, Kemiling, maupun masyarakat sekitar Pasir Gintung. Letak Wilayah

pasar Pasir Gintung sangat strategis, selain letaknya di tengah kota sehingga dekat dengan pemukiman masyarakat. Penelitian di pasar Pasir Gintung masih belum pernah ada yang melakukan penelitian tidak tutur di pasar ini. Suatu hal yang sangat penting juga alasan mengapa pasar Pasir Gintung dijadikan objek penelitian karena variasi bentuk tuturan yang dipakai disebabkan keragaman bentuk yang dijual dipasar tersebut sehingga peneliti lebih mudah memahami tindak tutur yang diujarkan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa penggunaan tindak tutur dalam interaksi jual-beli di pasar Pasir Gintung.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis mengimplikasikan hasil penelitian dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA merupakan pembelajaran wajib yang harus ada dalam setiap sekolah. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar (BSNP dalam Warsita, 2008: 266). Kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia diberlakukan dengan materi yang berbasis teks. Materi pada pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan tindak tutur transaksi ialah teks negosiasi. Dalam silabus, Teks Negosiasi terdapat dalam kelas X dengan Kompetensi Dasar 3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi, dan

4.11 Mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimanakah tindak tutur komisif di pasar tradisional Pasir Gantung dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?” yang mencakup hal-hal sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tindak tutur komisif menjanjikan, menawarkan, dan berkaul di pasar tradisional Pasir Gantung Tanjungkarang?
2. Bagaimanakah kelangsungan dan ketidaklangsungan tuturan dalam tindak tutur komisif di pasar tradisional Pasir Gantung Tanjungkarang?
3. Bagaimanakah modus tuturan dalam tindak tutur komisif di pasar tradisional Pasir Gantung Tanjungkarang?
4. Bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan deskriptif kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016: 15). Data dari penelitian yang

dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu tuturan-tuturan komisif yang digunakan penjual dan pembeli.

Sumber data pada penelitian ini adalah pedagang yang berjualan berbagai jenis macam barang, sayur-mayur, juga buah-buahan, dan pembeli yang sedang bertransaksi jual beli dengan pedagang tersebut. Pasar yang menjadi tempat penelitian ialah pasar tradisional Pasir Gantung yang terletak di jalan Pisang kelurahan Pasir Gantung, kecamatan Tanjungkarang Pusat, kota Bandarlampung. Pasar ini menjual berbagai jenis kebutuhan seperti sayuran, buah-buahan, sembako, alat rumah tangga, maupun lauk-pauk. Data dalam penelitian ini berupa penggalan tuturan-tuturan pedagang dan pembeli yang mengandung fokus penelitian tindak tutur komisif yaitu tindak tutur menawarkan, menjanjikan, bersumpah, dan berkaul, kelangsungan dan ketidaklangsungan tuturan, dan modus dalam tindak tutur tidak langsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, simak bebas libat cakap, teknik catat, dan teknik rekam.

1. Dalam Observasi, mengamati keadaan sekitar pasar Pasir Gantung, mengamati jenis kelamin pedagang dan pembeli, raut wajah juga mimik pembeli dan penjual saat menawarkan, juga tuturan yang dituturkan oleh penjual dan pembeli.
2. Simak bebas libat cakap. Pada teknik ini, peneliti hanya berperan sebagai pengamat tuturan penjual dan pembeli di pasar Pasir

Gintung tersebut. Peneliti tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan transaksi jual beli yang bahasanya sedang diteliti.

3. Teknik catat. Mencatat seluruh tuturan transaksi antara penjual dan pembeli yang bermacam-macam bentuk tuturannya. Pencatatan berupa peristiwa tutur, waktu tuturannya, dan tuturan yang digunakan
4. Teknik rekam. Untuk mempermudah memahami bahasa lisan yang dituturkan oleh penutur, menggunakan teknik rekam, yaitu merekam semua tuturan maupun aktivitas yang dilakukan pedagang dan pembeli saat proses transaksi jual beli. Sehingga, tuturan bisa di dengarkan berulang-ulang untu mendapatkan data yang maksimal

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis heuristik, yakni analisis dari sudut pandang mitra tutur untuk memahami sebuah tuturan sampai data berterima (Rusminto, 2015: 98). Dalam analisis heuristik, analisis berawal dari problema, dilengkapi proposisi, informasi latar belakang konteks, dan asumsi dasar bahwa penutur menaati prinsip-prinsip pragmatis, kemudian mitra tuutr merumuskan hipotesis tujuan tuturan. Berdasarkan data yang tersedia, hipotesis diuji kebenarannya dan menghasilkan interpretasi baku yang menunjukkan bahwa tuturan mengandung satuan pragmatis. Proses pengujian berlangsung secara berulang-ulang sampai diperoleh hipotesis yang berterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 28 Desember 2016 sampai tanggal 7 Februari 2017. Untuk proses pengambilan data dilaksanakan mulai 6 Januari 2017 sampai 7 Februari 2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur komisif yang digunakan dalam tindak tutur yang dituturkan pedagang dan pembeli di pasar tradisional Pasir Gintung dengan tiga tuturan komisif, yaitu menjanjikan, menawarkan, dan berkaul. Ketiga fungsi komunikasi dalam tindak tutur tersebut dituturkan secara beragam. Keberagaman tindak tutur komisif itu dituturkan secara langsung dan tidak langsung. Selain itu, dalam tuturan tidak langsung memakai beragam modus berupa modus tanya, modus perintah, dan modus berita.

### 1. Tindak Tutur Komisif Menjanjikan

Tindak tutur komisif menjanjikan digunakan oleh penutur agar mitra tutur mudah percaya dan yakin akan tuturan yang disampaikan oleh penutur. Terdapat 17 data tindak tutur komisif menjanjikan secara langsung maupun tidak langsung memakai modus perintah maupun modus berita. Contoh data tindak tutur komisif menjanjikan sebagai berikut.

(1) Pembeli : (menunjuk timun)  
seperempat aja!

Penjual : Bener seperempat?  
Gak kurang? **Dijamin manis-manis ini! (Dt 02/KJ-01/L/MB)**

Pembeli : Gak kok gak kurang.  
(menggambil uang di dompet).

Peristiwa Tutar

*Setting* : Waktu pagi hari, di Pasar Pasir Gintung kios pedagang timun.

*Participants* : Penjual berjenis kelamin laki-laki dan Pembeli berjenis kelamin perempuan.

*Ends* : Menjanjikan pembeli

*Act Sequences* : Menguatkan pembeli bahwa timun yang dijual rasanya manis.

*Key* : Muka datar

*Instrumentalities*: Tatap muka langsung

*Norms* : Sedikit memaksa

*Genres* : Percakapan

Pada data berkode (Dt-02/KJ-01/L/MB) penjual menggunakan tindak tutur komisif menjanjikan. Pernyataan “Dijamin manis-manis ini!”, merupakan tuturan dengan maksud menjanjikan pembeli bahwa timun yang dijual rasanya sudah terbukti manis, sebab penjual meyakinkan dengan kata-kata “dijamin”.

Pada data berkode (Dt-02/KJ-01/L/MB) merupakan contoh tindak tutur langsung. Tuturan diutarakan sesuai dengan tuturan yang digunakan dan mengandung makna yang sama dengan maksud pengutaraannya. Kalimat berita digunakan untuk memberikan tuturan yang disampaikan oleh penutur yaitu memberitakan bahwa timun yang dijual rasanya manis.

## 2. Tindak Tutur Komisif Menawarkan

Tindak tutur komisif menawarkan digunakan oleh penutur untuk menunjukkan sesuatu dengan

maksud untuk dibeli atau dipilih oleh mitra tutur. Hasil yang diperoleh saat penelitian terdapat 23 data baik tuturan berbentuk tindak tutur langsung ataupun tindak tutur tidak langsung..

(1) Penjual : **Panci tanggung gak liat dulu mi?**

(menunjukkan panci ke pembeli) (Dt-08/KM-03/TL/MT)

Pembeli : (memegang panci) panci tanggung? Berapa ini?

Penjual : Lima-lima

Peristiwa Tutar

*Setting* : Waktu di pagi hari, di penjual alat rumah tangga.

*Participants* : Penjual berjenis kelamin laki-laki dan pembeli berjenis kelamin perempuan.

*Ends* : Penutur menawarkan panci.

*Act Sequences* : Menawarkan panci tanggung.

*Key* : Serius tuturannya namun raut wajah santai.

*Instrumentalities*: Tatap muka langsung.

*Norms* : Kurang sopan.

*Genres* : Percakapan.

Pada tuturan (Dt-08/KM-03/TL/MT) penutur atau penjual menggunakan tindak tutur komisif menawarkan. Pernyataan “panci tanggung gak liat dulu mi?” merupakan tuturan yang menunjukkan suatu barang kepada pembeli yaitu sebuah panci tanggung agar dibeli oleh mitra tutur atau pembeli. bentuk tersebut terlihat sekali bahwa penutur menawarkan panci dengan membolehkan pembeli

melihat terlebih dahulu pancinya, sebab jika sudah melihat dapat dipastikan pembeli akan tertarik untuk membeli panci tersebut.

Pada data berkode (Dt-08/KM-03/TL/MT) tuturannya merupakan tindak tutur tidak langsung. Tuturan diutarakan dengan maksud bahwa penutur menawarkan untuk dibeli oleh mitra tutur namun secara tidak langsung penutur mengungkapkan dengan melihat terlebih dahulu panci tanggungnya. Modus yang dipakai pada tuturan tersebut menggunakan modus tanya akan tetapi dengan secara tidak langsung juga penutur memerintah pembeli atau mitra tutur untuk melihat panci tanggung tersebut.

### 3. Tindak Tutur Komisif Berkaul

Tindak tutur komisif berkaul, dapat digunakan oleh penutur untuk memberikan janji yang pasti jika permintaannya dikabulkan oleh mitra tutur seperti bernazar. Hasil yang diperoleh saat penelitian terdapat 4 buah data. Tuturan yang dituturkan berupa tuturan langsung maupun tidak langsung. Hampir sama dengan bentuk menjanjikan, berkaul selalu menggunakan modus berita ataupun modus perintah.

(1) Pembeli : Wortelnya cantik, berapa mbak?  
(melihat-lihat wortel)

Penjual : Lima ribu, iya cantik-cantik mbak untuk buat bakwan tuh manis gitu pasti enak!  
(memberikan wortel ke pembeli sebagai contoh).

Pembeli : Gak tiga ribu aja? Aku ambil banyak loh

(tertawa)

Penjual : Lima ribu mbak ini aja udah murah, **yakin gak dimahalin, kalo dimahalin balik lagi kesini aku kembaliin uangnya! (Dt-06/KB-01/L/MP)**

Pembeli : Yaudah tiga kilo ya..

Peristiwa Tutur

*Setting* : Waktu pagi hari, kios pedagang sayur-mayur.

*Participants* : Pedagang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan berjenis kelamin perempuan.

*Ends* : Penutur berkaul dengan bernazar kepada pembeli.

*Act Sequences* : Bernazar akan mengembalikan uang pembeli.

*Key* : Semangat, membujuk dengan muka serius.

*Instrumentalities*: Tatap muka langsung.

*Norms* : Sopan santun.

*Genres* : Percakapan.

Pada data yang berkode (Dt-06/KB-01/L/MP) pedagang menggunakan tindak tutur komisif berkaul. Tuturannya “yakin gak dimahalin, kalo dimahalin balik lagi kesini aku kembaliin uangnya!” merupakan tuturan bernazar dengan memberi tindakan setelah adanya tindakan dari mitra tutur, yaitu penutur memberikan janji akan mengembalikan uangnya jika dirasa harga yang diberikan kepada pembeli harganya mahal dari pedagang lain.

Data yang berkode (Dt-06/KB-01/L/MP) tuturannya menggunakan

tindak tutur dengan bentuk tindak tutur langsung. Sebab, penutur secara langsung menuturkan sesuai dengan makna yang menyusunnya, tidak ada maksud lain dalam tuturannya tersebut. penutur juga memakai kalimat perintah dalam tuturannya. kalimat perintah tersebut dipakai untuk menguatkan tuturannya agar mitra tutur percaya dengan tuturan yang berupa janji tidak dimahalkan dalam pembeliannya tersebut.

#### **4. Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

Hasil penelitian tindak tutur komisif ini berimplikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Terdapat berupa materi-materi dan keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara salah satu dari keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam Kurikulum 2013, keterampilan berbahasa tidak sepenuhnya secara langsung diajarkan, sebab Kurikulum 2013 berbasis teks. keterampilan berbahasa tetap diajarkan namun melalui materi yang berupa teks. Salah satu materi yang sekaligus mengajarkan keterampilan berbicara adalah teks negosiasi. Materi tersebut terdapat dalam silabus kelas X SMA semester genap pada KD sebagai berikut.

3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi.

4.11 Mengonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan,

penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.

Pada KD tersebut, materi teks negosiasi terdapat beberapa indikator berupa menyampaikan penawaran, menyampaikan persetujuan, mengidentifikasikan kebahasaan teks negosiasi: pasangan tuturan dalam teks negosiasi dan bahasa yang santun, dan menyusun teks negosiasi lisan dalam bentuk dialog. Dalam penelitian tindak tutur komisif terdapat fungsi komunikasi menawarkan, menjanjikan, dan berkaul dapat dijadikan sebagai contoh percakapan dalam pembelajaran bahasa Indonesia teks negosiasi. Salah satu pembelajaran dalam KD tersebut mengonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan yaitu membuat teks negosiasi dalam bentuk dialog. Agar lebih terkonsep, proses pembelajaran materi negosiasi tersebut perlu dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) . Dalam kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran harus terdapat sintak model pembelajaran yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.

Terdapat tiga hal dalam kegiatan pembelajaran yaitu, apersepsi, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Apersepsi merupakan kegiatan awal dalam memulai pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru membuka kegiatan belajar dengan memberi salam, menanyakan kehadiran, dan menanyakan materi dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya. Kemudian, setelah apersepsi kegiatan inti mulai

dilaksanakan. Guru mengenalkan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran tersebut. pada kegiatan inti, guru memasukkan sintak model pembelajaran, agar proses pembelajaran tidak membosankan dan memicu keaktifan siswa dalam kegiatan tersebut. setelah selesai, kegiatan terakhir ialah penutup. Guru bersama siswa menyimpulkan dan merefleksikan kegiatan pembelajaran saat itu, guru juga menyampaikan tugas atau rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA), dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia mendapat alokasi waktu 4 jam/ minggu. Biasanya satu minggu dibagi menjadi dua kali pertemuan. Sehingga untuk satu kali pertemuan mendapat alokasi waktu 2 x 45 menit.

Hal yang akan dilakukan guru pada pertemuan pertama ialah mengenalkan konsep tentang materi negosiasi. Setelah kegiatan persepsi selesai yaitu kegiatan awal dengan mengingat kembali tentang materi sebelumnya, materi yang sebelumnya didapat, dipakai kembali untuk mengaitkan pelajaran yang akan pelajari pada saat proses pembelajaran yang akan dilakukan yaitu teks negosiasi. Kegiatan pendahuluan ini dilakukan dengan alokasi waktu 15 menit.

Guru melanjutkan ke kegiatan inti dengan mengenalkan kepada siswa tentang materi negosiasi. Bagaimana teks negosiasi, struktur teks negosiasi: orientasi dan permasalahan. Pada tahap ini, data dalam penelitian yang berupa percakapan pedagang dan pembeli

dimasukkan dan dijadikan contoh teks negosiasi, selain sebagai contoh untuk memperjelas bagaimana bernegosiasi juga memperkenalkan kepada peserta didik fungsi komunikasi menjanjikan, menawarkan, dan berkaul dalam tindak tutur komisif. Peserta didik diberikan waktu untuk mengutarakan tentang apa yang dibaca dari teks negosiasi tersebut tentang pengertiannya maupun contoh-contoh dari teks negosiasi. Setelah peserta didik mengerti materi negosiasi, peserta didik berlatih menulis teks negosiasi dengan memperhatikan kebahasaan dalam bentuk dialog atau percakapan.

Kemudian, peserta didik disilahkan untuk berdiskusi dengan teman sebangku sebagai masukan untuk memperbaiki teks negosiasi yang ditulisnya. Setelah selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik membacakan teks negosiasi yang ditulisnya, lalu peserta didik yang lain memberikan tanggapan secara lisan terhadap teks (negosiasi) yang ditulis teman begitupun seterusnya dilakukan secara bergantian. Setelah selesai peserta didik mengumpulkan tugas yang dikerjakan tersebut untuk dinilai oleh guru yang bersangkutan. Alokasi waktu dalam kegiatan inti 60 menit.

Setelah selesai kegiatan inti, dilanjutkan kegiatan penutup yaitu menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Peserta didik mengikuti penilaian pembelajaran yang diberikan pendidik. Guru dan peserta didik bersama-sama membahas kembali tentang materi teks negosiasi dengan melakukan refleksi dan terakhir guru atau

pendidik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Tindak tutur komisif di pasar tradisional Pasir Gantung Tanjungkarang memiliki tiga fungsi komunikasi yaitu menjanjikan, menawarkan, dan berkaul. Dilihat dari bentuknya terdapat tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Dalam tindak tutur tidak langsung terdapat modus tanya, perintah, dan berita. Implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia terdapat dalam teks negosiasi untuk jenjang kelas X semester genap.

- 1) Tindak tutur komisif menjanjikan digunakan oleh penutur untuk menjanjikan dan mengekspresikan dengan menyanggapi segala perbuatannya agar mitra tutur percaya dan membeli apa yang dijual oleh penutur. Komisif menjanjikan dituturkan oleh penutur secara langsung dan tidak langsung. Modus yang dipakai dalam komisif menjanjikan ialah modus perintah dan berita, tidak ada yang memakai modus tanya sebab penutur menyatakan informasi-informasi menjanjikan.
  - a) Komisif menjanjikan dengan bentuk tindak tutur langsung digunakan penutur untuk menyatakan secara langsung tuturan agar mitra tutur percaya dan tertarik dengan keseluruhan tuturan yang diucapkan oleh penutur.
  - b) Komisif menjanjikan dengan bentuk tindak tutur tidak langsung digunakan penutur untuk lebih membuktikan

kepada mitra tutur dengan semua yang diucapkan oleh penutur. Penutur tidak langsung menjawab pertanyaan mitra tutur secara langsung akan tetapi penutur menanggapi jawabannya dengan tuturan yang lebih meyakinkan kepada mitra tuturnya.

- 2) Tindak tutur komisif menawarkan digunakan oleh penutur untuk menawarkan dengan menunjukkan sesuatu kepada seseorang dengan maksud untuk dibeli atau dipakai kepada orang lain. Komisif menawarkan dituturkan secara langsung dan tidak langsung. Modus yang dipakai hampir seluruhnya menggunakan modus tanya dan sebagian kecil modus perintah.
  - a) Komisif menawarkan dengan bentuk tindak tutur langsung digunakan penutur untuk secara langsung menawarkan yang berkaitan dengan objek yang sedang dibicarakan pada saat penutur dan mitra tutur melakukan transaksi.
  - b) Komisif menawarkan dengan bentuk tindak tutur tidak langsung digunakan penutur untuk menunjukkan hal lain pada saat mitra tutur dan penutur sedang melakukan transaksi berupa suatu objek yang sedang dibicarakan oleh mitra tutur kepada penutur.
- 3) Tindak tutur komisif berkaul digunakan untuk berjanji hendak melakukan sesuatu, jika permintaanya dikabulkan seperti bernazar. Jadi, terdapat timbal balik jika melakukan sesuatu. Komisif berkaul dituturkan

dengan menggunakan bentuk tindak tutur langsung. Modus yang dipakai ialah modus perintah dan berita. Modus tanya tidak dipakai sebab penutur menyatakan perjanjian berupa nazar dengan berbentuk informasi-informasi objek yang sedang diperbincangkan, maka komisif berkaul selalu berbentuk tindak tutur langsung.

- 4) Implikasinya terhadap pembelajaran, yaitu antara tindak tutur komisif dengan pembelajaran teks negosiasi di SMA sebagai contoh percakapan teks negosiasi yang disajikan kepada siswa melalui RPP agar lebih terstruktur dalam proses pembelajaran, juga untuk lebih mengetahui bentuk penawaran, perjanjian, dan berkaul dalam proses negosiasi. Selain itu, contoh percakapan tersebut akan mendorong siswa untuk mampu meningkatkan kegiatan berbicara secara baik. Untuk menyampaikan maksud dengan baik, penutur memilih kata-kata yang seharusnya digunakan serta dapat dimanfaatkan untuk melatih kepekaan siswa terhadap lingkungan yang ada disekitar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunjana, Rahardi. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2015. *Analisis Wacana: Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandarlampung: Universitas Lampung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.